

Analisis Strategi Pemerintah Suryatmajan dalam Pengembangan Kali Code Sebagai Kawasan Wisata Berbasis Kampung Tahun 2022

Wenda Virsilia Lusianak*, Agustina Rahmawati

Ilmu Pemerintahan/Fakultas Ekonomi dan Sosial, Universitas Amikom Yogyakarta

*Email: wenda.lusianak@Students.amikom.ac.id

Abstrak

Wisata Kali Code merupakan salah satu wisata yang berada di sepanjang bantaran kali code. Wisata kali code ini terletak di wilayah kelurahan suryatmajan dan berada di timur Malioboro. Sebelum menjadi tempat wisata, kali code merupakan tempat yang kumuh dan tidak terawat dengan baik. Melihat adanya permasalahan tersebut melalui kebijakan pemerintah untuk mengubah bantaran kali code menjadi tempat wisata. Permasalahan ini menjadi dasar dari penelitian dengan tujuan untuk melihat keberhasilan dari program pemerintah dalam mengembangkan Kali Code menjadi tempat wisata. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan Teknik analisis deskriptif dengan pengumpulan data melalui wawancara, studi Pustaka, dan dokumen pemerintah. Hasil penelitian ini menunjukkan keberhasilan pemerintah dalam menata ulang Kawasan wilayah yang kumuh terutama di wilayah bantaran sungai kali code melalui program PLPBK (Penataan Lingkungan permukiman Berbasis Komunitas). Keberhasilan program pemerintah ini dibuktikan dengan Kawasan kali code yang awalnya kumuh dikembangkan menjadi Kawasan wisata berbasis kampung.

Kata Kunci: kali code; manajemen strategi; pemerintah suryatmajan; pengembangan wisata

1. Pendahuluan

Wisata merupakan salah satu dari sektor yang memberikan dampak baik pada pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Hal ini karena angka kunjungan wisata dari tahun ke tahun meningkat. Pengembangan sektor wisata ini tidak lepas dari peran dari pemerintah melalui kebijakannya dalam mengembangkan wisata di seluruh Indonesia. Desa wisata salah satu potensi wisata yang dimiliki di beberapa kota di Indonesia, salah satunya adalah kota Yogyakarta. Kota Yogyakarta sudah terkenal akan potensi wisatanya, dimana salah satu potensi wisata yang mengalami pengembangan adalah wisata kali code. Wisata kali code merupakan potensi wisata yang berada di kampung code dan berlokasi di pusat kota Yogyakarta. Menurut pendit (1999) potensi wisata merupakan segala sesuatu yang ada di suatu daerah yang dapat dikembangkan menjadi daya tarik wisata. Wisata kali code menjadi salah satu destinasi wisata di kota Yogyakarta yang memiliki keunikan yang memperlihatkan kehidupan masyarakat dengan budayanya.

Pengembangan wisata kali code ini merupakan salah satu bentuk dari perhatian pemerintah terhadap Kawasan kumuh di kota Yogyakarta. Berdasarkan data dari dinas PUP-ESDM tahun 2018 mencatat bahwa total Kawasan kumuh di provinsi DIY tercatat mencapai 965, 51 HA. Kawasan kumuh ini sebenarnya disebabkan oleh banyak factor. Menurut undang-undang No 1 Tahun 2011 tentang perumahan dan Kawasan permukiman, permukiman kumuh merupakan permukiman yang tidak layak huni dan ditandai dengan ketidakteraturan bangunan, tingkat kepadatan bangunan yang tinggi, dan kualitas bangunan serta sarana dan prasarana yang tidak memenuhi syarat. Proses pengembangan wisata kali code membutuhkan perencanaan yang strategis dengan melibatkan pemerintah hal ini karena pengembangan Kawasan kali code merupakan bagian dari program PLPBK (Penataan Lingkungan permukiman Berbasis Komunitas), proses pelaksanaan program ini melibatkan banyak pihak yaitu BKM (Badan Keswadayaan Masyarakat), dan Kelurahan Suryatmajan. Berjalannya pelaksanaan program PLPBK tersebut dibantu dan didanai oleh ADB (Asian Development Bank). Konsep perencanaan pengembangan wisata kali code berdasarkan pada Undang-Undang No 1 Tahun 2011 tentang perumahan dan Kawasan permukiman, Peraturan Presiden No 142 Tahun 2018 tentang pengembangan ekonomi kreatif dan Peraturan Pemerintah No 34 Tahun 2009 tentang pengelolaan Kawasan perkotaan.

Dengan demikian, penelitian ini mengkaji tentang analisis strategi pemerintah suryatmajan dalam pengembangan kali code. Hal ini menarik dikarenakan kali code merupakan kawasan wisata berbasis kampung. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2022. Penelitian ini menggunakan teori manajemen strategi yang mengidentifikasi 4 elemen dalam perencanaan manajemen strategi. Adapun, tujuan

penelitian ini adalah strategi pengembangan kali code yang dilakukan pemerintah kalurahan Suryatmajan.

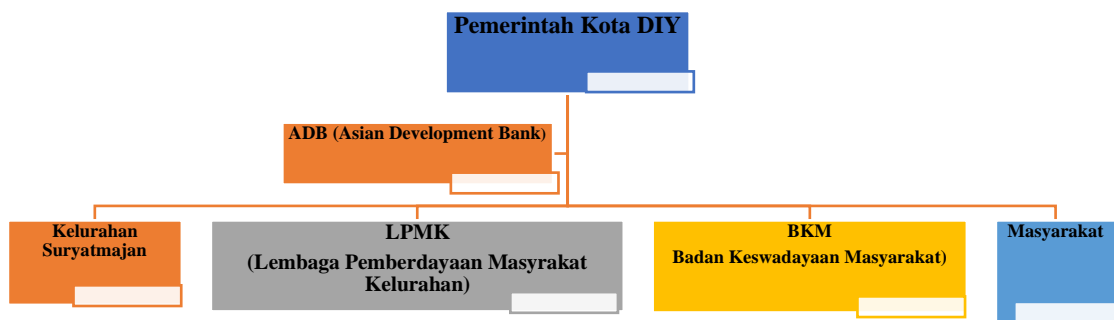
2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif ini berusaha memberikan gambaran mengenai situasi dan kondisi yang terjadi secara nyata dengan memberikan penjelasan dan penjabaran berupa kata-kata terkait sebuah permasalahan yang sedang terjadi terutama yang berkaitan dengan wisata kali code sebagai kawasan wisata berbasis kampung dan pertumbuhan ekonomi di kelurahan suryatmajan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui hasil observasi di lapangan, wawancara, dan hasil penelitian lainnya yang berhubungan. Adapun teknik analisisnya menggunakan analisis kualitatif yang dilakukan dengan metode triangulasi data. Data yang diperoleh berasal dari sumber primer melalui wawancara telah dilakukan.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Hasil

3.1.1. Struktur Kelembagaan



Gambar 1. Struktur Kelembagaan Pengembangan Kalicode

3.1.2. Visi dan Misi

Visi dan misi kelurahan suryatmajan yakni sebagai berikut:

1) Visi

Meneguhkan Kota Yogyakarta sebagai Kota Nyaman Huni dan Pusat Pelayanan Jasa yang Berdaya Saing Kuat untuk keberdayaan Masyarakat dengan Berpijak pada Nilai Keistimewaan

2) Misi

- Meningkatkan kesejahteraan dan keberdayaan masyarakat
- Memperkuat ekonomi kerakyatan dan daya saing kota Yogyakarta
- Memperkuat moral, etika, dan budaya masyarakat kota Yogyakarta
- Meningkatkan kualitas Pendidikan, Kesehatan, social, dan budaya
- Memperkuat tata kota dan kelestarian lingkungan
- Membangun sarana prasarana publik dan permukiman

3.1.3. Tujuan

Tujuan dari perencanaan Kawasan terintegrasi adalah

- Tersusunnya dokumen perencanaan Kawasan terintegrasi yang berdasarkan pada potensi dan keunikan wilayah masing-masing dengan branding kampung.
- Mendorong masyarakat mewujudkan kampung wisata yang berkelanjutan.
- Mendorong masyarakat mewujudkan kampung wisata yang berkelanjutan.
- Mewujudkan program pemerintah Kota Yogyakarta menuju kampung kota yang berwawasan wisata berkelanjutan.

- e. Mewujudkan program pemerintah segoro amarto dengan membangun jiwa kedisiplinan, kepedulian sosial, gotong royong, dan kemandirian.

3.1.4.Sasaran

Dalam melakukan pengembangan wisata, harus memperhatikan sasaran perencanaan. berdasarkan data yang diperoleh sasaran perencanaan Kawasan terintegrasi di kelurahan suryatmajan adalah permukiman yang berada di kota Yogyakarta khususnya Kelurahan Suryatmajan Kapanewon Danurejan yang bertujuan untuk membangun Kawasan permukiman yang berkelanjutan.

3.1.5.Strategi Pengembangan Wisata Kali Code

Berdasarkan data yang diperoleh dari dokumen perencanaan terintegrasi dari Kelurahan Suryatmajan, terdapat beberapa tahapan yang dijalankan oleh pemerintah dan Lembaga dalam menjalankan proses pengembangan wisata kali code, yakni sosialisasi, pemetaan swadaya, rebug analisis, serta finalisasi dokumen. *Pertama*, sosialisasi merupakan kegiatan dalam memberikan informasi kepada masyarakat. dalam proses pengembangan wisata kali code awalnya dilakukan tahap sosialisasi. Tahap sosialisasi yang dilakukan ini adalah dengan cara mengumpulkan tokoh-tokoh wilayah perencanaan agar maksud dan tujuan dapat diterima oleh masyarakat dan masyarakat dapat ikut andil dalam perencanaan. Sosialisasi dilaksanakan dan bertempat di masing-masing kampung di kelurahan Suryatmajan.

Tabel 1. Jadwal Sosialisasi Kelurahan Suryatmajan

No	Nama Kampung	Jadwal Sosialisasi
1	Kampung Suryatmajan	18 Agustus 2021
2	Kampung Danurejan	19 Agustus 2021
3	Kampung Sosrokusuman	21 Agustus 2021
4	Kampung Gemblakan Bawah	23 Agustus 2021
5	Kampung Gemblakan Atas	24 Agustus 2021
6	Kampung Ledok Macanan	25 Agustus 2021

Sumber: Dokumen Master Plan Dokumen Perencanaan Terintegrasi Kelurahan Suryatmajan, Kemantren Danurejan, Kota Yogyakarta

Kedua, pemetaan swadaya merupakan salah satu metode penggalan data potensi yang dipakai untuk mengatasi masalah lingkungan pemukiman secara partisipatif dengan cara diskusi. Pemetaan swadaya yang dilakukan oleh kelurahan suryatmajan ini dengan cara Bersama-sama masyarakat melakukan pemetaan, mencatat Kawasan yang didasarkan pada permasalahan dan potensi yang ada. Metode yang dilakukan adalah transek. Transek yaitu melihat secara langsung permasalahan dan potensi yang ada di kawasan.

Tabel 2. Luas Wilayah Perencanaan

No	Wilayah	Luas (HA)
1	Kampung Ledok Macanan	0,61
2	Kampung Gemblakan Atas	0,32
3	Kampung Sosrokusuman	0,37
4	Kampung Gemblakan Bawah	0,34
5	Kampung Suryatmajan	0,84
6	Kampung Cokrodirjan	0,32
	Total	2,8

Sumber: Dokumen Master Plan Dokumen Perencanaan Terintegrasi Kelurahan Suryatmajan, Kemantren Danurejan, Kota Yogyakarta.

Ketiga, analisis rebug dalam Bahasa indonesia memiliki arti musyawarah atau rapat. Rebug analisis merupakan salah satu tahapan ketiga dalam rencana pengembangan wisata kali code. Rebug analisis yang dilakukan oleh kelurahan ini dengan cara menganalisis lebih detail terkait potensi dan permasalahan dengan menggunakan analisis sebab akibat dan menghasilkan program-program

kegiatan. Adapun dalam proses yang berjalan dilakukan sesuai dengan keadaan di lapangan melalui wawancara kepada warga dan pengurus kampung.

Tabel 3. Branding Kampung

Nama Kampung	Permasalahan	Potensi Unggulan	Konsep Masyarakat	Branding Kampung
Kampung Ledok Macanan	Bantaran kali code, kerapatan bangunan, pengembangan kerajinan sibori dan jumputan. Serta akses wisata menuju ledok macanan	Bantaran Kali code Kerajinan batik sibori dan jumputan	Kampung wisata dan kampung kerajinan batik sibori dan jumputan	Kampung wisata sentra sibori dan mural 3D
Kampung Gemblakan Atas	Bantaran kali code, pengembangan kelompok jambu dan tanaman obat, pengembangan Lorong sayur	Bantaran Kali Code Kelompok Pengolahan buah jambu dan tanaman obat keluarga Lorong sayur	Kampung wisata petik jambu dan olahan buah jambu serta petik sayur	Kampung jambu dan kampung hijau
Kampung Sosrokusuman	Jalan lingkungan rusak, akses jalan bagian tengah ramai, jalan lingkungan sebagai tempat parkir tempat penyimpanan, pedagang kaki lima belum tertata	Pusat perbelanjaan Koridor jalan Malioboro dan jalan Penginapan dan parkir roda 2	Kampung perekonomian dengan hotel dan pusat perbelanjaan serta kuliner	Kampung perekonomian
Kampung Gemblakan Bawah	Jalan lingkungan, penguatan UMKM kurang (kacang bawang, bakso goreng dan kerajinan souvenir), kelompok seni mati suri	Bantaran Kali Code Pedestrian code Gumgreget Festival Kerajinan souvenir Industri rumahan kacang bawang dan bakso goreng	Kampung wisata bantaran kali code	Kampung wisata dan seni
Kampung Suryatmajan	Pengembangan potensi jambu dan lahan sayur kurang	Lorong sayur Pasar jambu	Kampung wisata hasil pertanian ramah lingkungan	Kampung wisata belanja jamur dan sayur

Kampung Cokrodirjan	Penataan jalan bantaran akibat banjir, pengembangan kelompok seni, pengembangan penegmbangab UMKM,	Bantaran Kali Code Kesenian tradisional Industri konveksi rumahan Kerajinan souvenir Kampung Tangguh bencana	Kampung wisata seni dan budaya	Kampung seni dan budaya
---------------------	--	--	--------------------------------	-------------------------

Sumber: Dokumen Master Plan Dokumen Perencanaan Terintegrasi Kelurahan Suryatamajan, Kemantren Danurejan, Kota Yogyakarta

Keempat, pada tahap finalisasi dokumen ini dilakukan penyempurnaan dokumen perencanaan yang disepakati Bersama.

3.1.6. Evaluasi Pengembangan Wisata Kali Code

Tabel 4. Indikasi Program

Branding Kampung	Jenis Kegiatan	Indikator	Kegiatan Utama	Infrastruktur Pendukung
Kampung Wisata Sentra Shibori dan mural 3D	Wisata susur bantaran kali code dan kampung kerajinan batik dan mural 3D	Bantaran Kali bersih dan tertata Koridor kerajinan batik Koridor kuliner dan mural 3D Kelompok pengelola wisata	Revitalisasi kali code dan penataan bantaran kali code, penataan jalur wisata	Sabuk kali code Jalan inspeksi bantaran kali code dan drainase koridor wisata Street furniture pendukung wisata susur kali code dan batik (Gapura, lampu, jalan, papan informasi dll)
Kampung jambu dan kampung hijau	Wisata susur bantaran kali dan wisata belanja buah jambu dan sayur	Bantaran kali bersih dan tertata Koridor buah jambu, olahan jambu, dan sayur Kelompok pengelola wisata	Revitalisasi kali code dan penataan bantaran kali code, penataan jalur wisata	Sabuk kali code Jalan inspeksi kali code dan drainase koridor wisata Street furniture pendukung wisata (gapura/ pintu gang, lampu jalan, papan informasi, tempat sampah, sitting group)
Kampung Perekonomian	Wisata belanja	Koridor perekonomian yang tertata	Penataan koridor ekonomi	Jalan drainase koridor wisata perekonomian Street furniture (Lampu jalan, papan informasi, gapura timur dan barat)
Kampung wisata dan seni	Wisata susur bantaran kali code	Koridor pedestrian code yang lebih bersih dan tertata Industri rumahan yang terkelola	Penataan lingkungan susur kampung	Jalan drainase lingkungan jalur wisata Street furniture (penanda wisata, lampu, papan informasi, dll)
Kampung wisata belanja	Wisata belanja sayur	Koridor sayur yang tertata dan	Penataan koridor sayur, sentra	Jalan dan drainase jalur/koridor wisata

Branding Kampung	Jenis Kegiatan	Indikator	Kegiatan Utama	Infrastruktur Pendukung
budidaya jamur dan sayur		berkelanjutan	pengolahan bibit, panen, dan pasca panen	sayur Bak air dan pompa untuk ketersediaan baik buat warga dan buat tanaman Street furniture pendukung wisata Stand pedagang, penerangan, air bersih, naungan
		Pengelolaan bibit, panen dan pasca panen Ketersediaan air yang cukup Koridor pasar jambu yang lebih tertata	Penataan koridor pasar jambu	
Kampung seni dan budaya	Wisata susur bantaran kali dan susur kampung	Bantaran kali yang lebih bersih dan tertata	Penataan Kembali pedestrian kali code	Vegetasi pagar pembatas kali code, taman di antara rusunawa Pengadaan fasilitas seni dan budaya (alat gamelan, seragam kelompok seni, perbaikan gedung seni tradisional) street furniture pendukung wisata
		Pengelolaan kelompok seni dan budaya		

Sumber: Dokumen Master Plan Dokumen Perencanaan Terintegrasi Kelurahan Suryatmajan, Kemantren Danurejan, Kota Yogyakarta

Berdasarkan dari tabel di atas dapat dilihat bahwa hasil evaluasi tersebut menunjukkan bahwa pengembangan wisata Kali Code dari segi prasarana dan sarana sudah memenuhi hal ini dilihat dari adanya infrastruktur pemerintah yang telah disiapkan dan bisa dinikmati oleh pengunjung wisata.

3.2. Pembahasan

3.2.1. Kebijakan Penataan Bantaran Kali Code

Proses awal penataan Kawasan kumuh di bantaran kali code tertera dalam keputusan walikota nomor 557/KEP/2007 tentang pengembangan wisata, peningkatan kualitas hidup lingkungan dalam peraturan walikota Nomor 619/KEP/2007 dan pengurangan resiko bencana dalam peraturan walikota nomor 669/KEP/2007. Keputusan ini menjadi landasan utama dalam rangka penataan ulang bantaran kali code, peraturan ini memang tidak menjelaskan secara spesifik tentang penataan ulang kali code namun, secara tidak langsung peraturan ini menjadi landasan utama dalam menjalankan rencana penataan ulang hal ini pun didukung dengan kondisi geografis kota Yogyakarta yang tidak lepas dari bencana. Isu bencana, lingkungan dan pariwisata inilah yang menjadi unggulan program pemerintah kota Yogyakarta untuk di tata lebih baik. Adapun peraturan lainnya yang mendukung peraturan walikota yaitu Undang-undang No 11 Tahun 2011 tentang perumahan dan Kawasan permukiman, permukiman kumuh merupakan permukiman yang tidak layak huni dan ditandai dengan ketidakteraturan bangunan, tingkat kepadatan bangunan yang tinggi, dan kualitas bangunan serta sarana dan prasarana yang tidak memenuhi syarat. Kebijakan-kebijakan tersebut juga didukung oleh data dari dinas PUP-ESDM tahun 2018 yang mencatat mengenai permasalahan Kawasan kumuh di

provinsi Yogyakarta yang mencapai 965,51 HA, hal ini menjadi perhatian pemerintah kota Yogyakarta untuk segera mengatasi permasalahan ini sesegera mungkin. Mengingat provinsi kota Yogyakarta menjadi salah satu provinsi dengan keunggulan pariwisatanya. Adanya kebijakan penataan Kawasan wilayah kumuh tersebut menjadi salah satu program yang tertera dalam RPJMD Kota Yogyakarta Tahun 2017-2022 sebagai salah satu kegiatan percepatan dalam tata Kelola kota Yogyakarta. Selain RPJMD program penataan ulang Kawasan kumuh ini juga diperjelas dalam PU Nomor 40/SE/DC/2016 dengan nama program KOTAKU (Kota Tanpa Kumuh).

3.2.2. Proses Pengembangan Wisata Kali Code

Proses pengembangan bantaran kali code ini awalnya dimulai dari sebuah ide atau gagasan dari masyarakat setempat untuk menata bantaran sungai untuk mengurangi status kekumuhan di bantaran sungai. Dari ide tersebut maka dimulailah masyarakat setempat membuat sebuah pagar di bantaran sungai di tahun 2009. Dari aktivitas tersebut ternyata mendapat apresiasi dari pemerintah untuk menjadi best practice di kota tentang penataan Kawasan. Dari adanya inovasi-inovasi tersebut mendapat respon dari World Bank tahun 2014, dimulai dari respon tersebut kemudian dibuatlah konsep penataan Kawasan dan kemudian dipercayakan untuk melaksanakan program pembangunan lingkungan berbasis masyarakat. Maka, dimulailah kegiatan melebarkan jalan setapak bantaran dengan ukuran tiga meter. Pada proses yang berlangsung tersebut juga sekaligus dilakukan pendekatan kepada masyarakat di sepanjang bantaran kali code tersebut pendekatan yang dilakukan tersebut untuk memberikan pengertian dan pemahaman kepada masyarakat dengan cara melakukan sosialisasi terkait bagaimana cara mengatasi atau menata ulang wilayah yang kumuh sekaligus untuk menghilangkan status kekumuhan yang menjadi identitas masyarakat di sekitar bantaran sungai dengan menjadikan bantaran sungai ini beranda depan sebagai tempat wisata.

Memasuki tahun 2016, dimulailah program-program untuk menata Kawasan bantaran sungai, dalam melaksanakan program tersebut World Bank juga membantu dalam mendanai penataan bantaran sungai tersebut dengan dana sebesar satu milyar. Proses berjalannya penataan bantaran sungai dibantu oleh tenaga ahli yaitu arsitek. Dalam proses penataan tersebut masyarakat di sekitar bantaran juga ikut terlibat, karena sejak dimulainya pembangunan telah dibentuk KSM (Kelompok Swadaya Masyarakat) hal tersebut menjadi aturan dalam program tersebut. Selain masyarakat Pemerintah juga ikut terlibat dalam pembangunan wisata kali code yaitu Kelurahan Suryatmajan, dalam hal ini kelurahan suryatmajan bertindak sebagai pengawas pada proses penataan ulang tersebut dan bertugas untuk melaporkan kepada Dinas Pekerjaan Umum, dimana akan melaporkan kepada pemerintah kota. Berjalannya proses pembangunan tidak terdapat kendala yang berat karena di awal proses pembangunan ini masyarakat ikut terlibat dalam setiap proses penataan ulang.

Tabel 5. Luas Areal Permukiman di Bantaran Sungai Kota Yogyakarta tahun 2012-2016

No	Indikator	Satuan	2012	2013	2014	2015	2016	Pertumbuhan Rata-rata (%/Tahun)
1	Luas areal permukiman di bantaran sungai	Ha	114,5	114,5	114,5	114,5	114,5	0,00

Sumber: Bidang perumahan dan permukiman Dinas pekerjaan Umum, perumahan, dan kawasan permukiman Tahun 2017 dan RPJMD Kota Yogyakarta Tahun 2017-2022

Pada table 5 menunjukkan luas areal permukiman di bantaran sungai di wilayah kota Yogyakarta yang menentukan luasan yang sama dalam kurun waktu 2012 hingga 2016. Hal ini disebabkan oleh kondisi geografis kota Yogyakarta yang secara administratif tidak memiliki perwal terkait Panjang sempadan sungai dimana hingga saat ini sempadan sungai sungai masih mengikuti sempadan sungai yang ditetapkan oleh provinsi yaitu 15 meter dari sungai. Tetapi, jika ditarik garis dari sungai, sempadan sungai di kota Yogyakarta tidak ada yang berjarak 15 meter sehingga bangunan di pinggir sungai tersebut melanggar aturan sempadan sungai, baik di code, winongo, dan gajahwong.

Tabel 6. Luas Lingkungan Permukiman Kumuh dan Luas Wilayah di Kota Yogyakarta Tahun 2012-2016

No	Indikator	Satuan	2012	2013	2014	2015	2016	Pertumbuhan
----	-----------	--------	------	------	------	------	------	-------------

								Rata-rata (%Tahun)
1	Luas wilayah kumuh	Ha	89,88	85,39	81,12	264,89	177	5,18
2	Luas wilayah	Ha	3.250	3.250	3.250	3.250	3.250	0,00
3	Lingkungan permukiman kumuh	Persen	2,77	2,63	2,50	8,15	6,86	50,04

Sumber: SIPD Numerik, 2014 dengan Hasil Olahan, Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Yogyakarta, 2017 dengan Hasil Olahan dan RPJMD Kota Yogyakarta Tahun 2017-2022

Pada Tabel 6 tertera dalam kurun waktu tahun 2012 hingga tahun 2014 luas kawasan kumuh di kota Yogyakarta mengalami fluktuasi atau yang terus berubah-ubah dari tahun ke tahun yaitu sebesar 89,88 hektar pada periode tahun 2012 menurun menjadi 81,12 hektar pada tahun 2014. Namun Kawasan kumuh ini justru mengalami peningkatan yang cukup signifikan di tahun 2015 menjadi 264,89 hektar atau sekitar 8,15% dari luas kota Yogyakarta. Dalam surat keputusan walikota Nomor 393 Tahun 2014 menyebutkan bahwa Sebagian besar pemukiman tersebut umumnya tersebut terdapat di sepanjang bantaran kali winongo, kali code dan kali Gajah wong. Adanya perluasan Kawasan kumuh disebabkan oleh adanya pembaruan data Kawasan kumuh yang perhitungannya lebih detail. Meskipun luasan permukiman tertata dari tahun ke tahun namun hal ini justru mengalami kenaikan meskipun luas wilayah permukiman yang stagnan.

3.2.3. Peran Wisata Dalam Pertumbuhan Ekonomi

Setelah di beralih fungsi menjadi tempat wisata, wisata kali code juga dimanfaatkan masyarakat sekitar bantaran kali code untuk pertumbuhan ekonomi yang didukung dengan potensi yang ada disekitar wisata seperti Kerajinan dan kuliner yang dapat dinikmati oleh wisatawan yang hendak ke wisata tersebut. Adapun untuk berwisata kesini tidak dipungut biaya, tapi akan mendapatkan paket wisata. Paket wisata tersebut juga berkaitan dengan pemanfaatan potensi dengan tujuan menumbuhkan ekonomi masyarakat. Paket wisata tersebut menyediakan berbagai kebutuhan yang diperlukan wisatawan seperti kuliner atau oleh-oleh asli dari kali code. Wisatawan juga dapat menikmati beberapa spot foto seperti Serambi surga yang menjadi ikon salah satu spot wisata yang baru dan mural 3D di sepanjang tembok bantaran sungai kali code. Kawasan kali code sendiri memiliki beberapa potensi unggulan untuk membantu meningkatkan ekonomi masyarakat seperti kacang bawang dan ecoprint. *Kacang bawang*, kacang bawang merupakan potensi unggulan karena terdapat budidaya kacang tanah yang berkembang menjadi potensi UMKM masyarakat. *Ecoprint*, *ecoprint* merupakan salah satu jenis batik yang proses pembuatannya memanfaatkan pewarna alami dari tumbuh-tumbuhan seperti dari akar, daun, dan batang yang diletakan pada kain dan melalui proses perebusan sehingga batik ecoprint ini memiliki motif yang berbeda dan unik. Ini menjadi salah satu usaha di kampung ledok macanan yang di rintis oleh ibu-ibu setempat. Selain kacang bawang dan ecoprint, terdapat pula potensi lainnya seperti kain jumputan dan sibori. Potensi-potensi tersebut dimanfaatkan masyarakat menjadi usaha yang memberikan manfaat ekonomi. Menurut ketua LPMK setempat adanya wisata kali code ini dapat berkelanjutan sebagai pengembangan kawasan wisata dan diharapkan kedepannya akan ada banyak inovasi dari kaum muda untuk berinovasi lebih pada Kawasan wisata. Hal ini karena meskipun telah berkembang menjadi tempat wisata, namun berdasarkan hasil observasi langsung wisata kali code ini masih minim kunjungan wisatawan, adanya harapan dari LPMK tersebut menyebutkan perlunya peranan anak muda untuk lebih aktif lagi dalam berinovasi kedepan.

4. Kesimpulan

Penataan Kawasan yang difungsikan sebagai tempat wisata untuk membantu perekonomian masyarakat setempat merupakan bagian dari isu strategis pemerintah kota Yogyakarta dan yang menjadi utama ialah terkait pengembangan wisata. Adanya perhatian dari pemerintah terhadap Kawasan kumuh membawa Kawasan bantaran kali code menjadi salah satu sasaran utama dalam penataan ulang tersebut. Keberhasilan program pemerintah terlihat nyata adanya perkembangan wisata kali code dari tahun ke tahun hal ini sesuai dengan empat indikator dalam teori analisis

manajemen strategis dimana struktur kelembagaan meliputi peran pemerintah dan masyarakat yang ikut andil dalam proses pengembangan, visi misi dan tujuan dari perencanaan strategis kewilayahan, strategi pengembangan kali code yang meliputi empat tahap sosialisasi, pemetaan swadaya, analisis rebug, finalisasi dokumen dan evaluasi dari keseluruhan proses strategi pengembangan kali code. Dari analisis strategis tersebut terlihat bahwa pemerintahan suryatmajan telah berhasil menjalankan strategi tersebut. Keterbaruan dalam penelitian ini yaitu pada peran pemerintah suryatmajan dalam pengembangan wisata Kali Code. Hasil observasi tersebut terlihat bahwa peran pemerintah dalam pengembangan wisata Kali Code sudah berhasil karena mampu mengubah bantaran kali code dari status kekumuhan menjadi tempat wisata berbasis kampung, adapun penambahan spot-spot wisata untuk menarik pengunjung.

5. Ucapan terimakasih

Puji dan syukur saya panjatkan kepada tuhan yang maha esa atas segala rahmatnya yang telah memberikan Kesehatan sehingga saya mampu menyelesaikan artikel ini dengan baik. Artikel dengan judul "Analisis Strategi Pemerintah Suryatmajan dalam Pengembangan Kali Code Sebagai Kawasan Wisata Berbasis Kampung Tahun 2022" penyusunan artikel ini dengan tujuan sebagai syarat tugas akhir untuk memperoleh gelar sarjana Ilmu Pemerintahan pada fakultas ekonomi dan sosial universitas amikom Yogyakarta. Dalam menyelesaikan artikel ini ada banyak kendala yang dihadapi namun berkat dukungan dari berbagai pihak akhirnya penulis bisa menyelesaikan artikel ini. Pada kesempatan ini saya ingin mengucapkan terimakasih kepada bapak ibu dosen yang banyak memberikan masukan dan bimbingan serta orangtua, teman-teman, dan sahabat yang selalu memberikan dukungan.

Daftar Pustaka

- Anggarini, D. R. (2020). Kontribusi Umkm Sektor Pariwisata Pada Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Lampung. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 345-355.
- Helmi Aliansyah, W. H. (2019). Peran Sektor Pariwisata Pada Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota Di Jawa Barat. *Bina Ekonomi*, 39-55.
- Maulanda, H. (2018). Penataan Kawasan Kumuh Berbasis Ekowisata Di Kali Code, Kota Yogyakarta Tahun 2018. *Universitas Muhammadiyah Yogyakarta*, 1-15.
- Perkim.Id. (N.D.). Penataan Kawasan Kumuh Di Yogyakarta Retrieved From <https://Perkim.Id/Kumuh/Penataan-Kawasan-Kumuh-Di-Yogyakarta/>
- Prisma Andita Pebriaini, K. A. (2017). Penerapan Green Autonomous Village Pada Kampung Code Yogyakarta. *Jurnal Ilmiah Penelitian Dan Penalaran Mahasiswa*, 41-48.
- Sari, D. N. (2020). Penerapan Smart Environment Pada Pemukiman Kumuh Di Bantaran Kali Code Kota Yogyakarta. *Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 34-42.
- Seftyono, C. (2012). Dilema Implementasi Kebijakan Pembangunan Bantaran Kali Code-Yogyakarta. *Universitas Gadjah Mada*, 1-114.
- Stati Haryati, A. G. (2019). Konsep Wisata Dari Perspektif Ekonomi Masyarakat. *Jurnal Pendidikan IPS*, 113-122.